

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII TAMBAKSARI  
AFDELING SINDANGSARI, SUBANG**

***PUBLIC PERCEPTION OF THE EXISTENCE OF OIL PALM PLANTATION PTPN  
VIII TAMBAKSARI AFDELING SINDANGSARI, SUBANG***

**Maulina Zahwa\*, Ernah**

Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hekarmanah,  
Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

\*Email: maulina18003@mail.unpad.ac.id

(Diterima 02-02-2023; Disetujui 12-05-2023)

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara dengan perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia. Salah satu perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit adalah PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII kebun Tambaksari afdeling Sindangsari, Subang. Sebelum menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, sebagian besar masyarakat menanam tanaman nanas. Setelah adanya perkebunan kelapa sawit banyak masyarakat yang terbantu perekonomiannya. Namun, beberapa masyarakat yang bermata pencaharian petani mengeluh karena lahan perkebunan nanas terus menyempit karena dipersiapkan untuk pengembangan kelapa sawit. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit, dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit di PTPN VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang dilihat dari dampak sosial dan dampak ekonomi dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis skoring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit PTPN VIII Kebun Tambaksari pada indikator dampak sosial yang meliputi mutu pendidikan, sarana dan prasarana, nilai-nilai sosial dengan skor rata-rata 68,08 termasuk dalam kategori positif, dan indikator dampak ekonomi yang meliputi tenaga kerja, usaha kerja baru, dan jumlah penduduk dan kesempatan kerja dengan skor rata-rata 71,47 termasuk dalam kategori positif.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Kelapa Sawit, Perkebunan

**ABSTRACT**

*Indonesia is the country with the largest oil palm plantation in the world. One of the companies that manages oil palm plantations is PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Tambaksari afdeling sindangsari plantation, Subang. Before it became an oil palm plantation land, most people planted pineapple crops. After the existence of oil palm plantations, many communities were helped by the economy. However, some communities with farmers' livelihoods have complained that pineapple plantations continue to narrow because they are prepared for oil palm development. Based on these problems, this study aims to describe the characteristics of communities around oil palm plantations and find out the community's perception of the existence of oil palm plantations at PTPN VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang in terms of social impacts and economic impacts using descriptive analysis and scoring analysis. The method used in this study is quantitative with a type of survey research. The results showed that the company had a positive impact on the communities around the PTPN VIII Kebun Tambaksari oil palm plantation on social impact indicators which included the quality of education, facilities and infrastructure, social values with an average score of 68.08 included in the positive category and economic impact indicators which included labor, new work ventures, and the number of residents and job opportunities with an average score of 71.47 included in the positive category.*

*Keywords: Perception, community, oil palm, plantation*

## PENDAHULUAN

Produk perkebunan memberikan potensi pasar yang kuat di tingkat lokal maupun nasional. Pelaku bisnis bahkan bisa menjangkau pasar ekspor. Sebagai sumber pangan, lapangan kerja, dan devisa melalui kegiatan ekspor, sektor pertanian memegang peranan terbesar dan terpenting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Salah satu sub-sektor perkebunan berbasis agribisnis yaitu komoditas kelapa sawit dimana berbagai kegiatan dilakukan guna memberikan nilai tambah pada komoditas tersebut.

Meningkatnya lahan perkebunan beriringan dengan peningkatan produksi kelapa sawit. Oleh sebab itu, Indonesia mengalami peningkatan ekspor minyak kelapa sawit ke beberapa negara. Saat ini Indonesia merupakan pengekspor kelapa sawit terbesar di dunia.

Indonesia memiliki perkebunan kelapa sawit seluas 14.326,30 ribu hektar pada tahun 2018 dan 14.456,60 ribu ha pada tahun 2019. Gambar 1 menggambarkan luas perkebunan kelapa sawit.

Pada umumnya tanaman kelapa sawit ditanam di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Namun, tidak menutup kemungkinan penanaman kelapa sawit di

Pulau Jawa. Meski begitu, hasil panen di Jawa tidak sebaik di Sumatera. Namun, produksi dari perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar setidaknya 50% bagi pendapatan PTPN VIII dibandingkan komoditas lainnya.



**Gambar1. Luas Lahan Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia**  
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

Jawa Barat juga merupakan konsumen terbesar produk olahan kelapa sawit sehingga industri sawit dilakukan di Jawa Barat diharapkan dapat menekan harga nilai jual yang tersebar di pasaran. Subang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki areal lahan kelapa sawit seluas 1.060 ha. Perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit di Subang adalah PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Tambaksari. *Afdeling* Sindangsari dan *Afdeling* Serangsari. Khusus pada *Afdeling* Serangsari, batas wilayah perkebunan langsung menyatu dengan perkebunan rakyat sehingga tidak ada masyarakat

yang tinggal berbatasan langsung dengan perkebunan PTPN VIII Tambaksari. Wilayah perkebunan kelapa sawit *Afdeling* Sindangsari menempati 5 wilayah desa diantaranya Desa Kumpay, Desa Tambakan, Desa Jalancagak, Desa Kasomalang Wetan dan Desa Kasomalang Kulon. Dari kelima desa tersebut, hanya masyarakat Desa Kumpay yang tinggal berbatasan langsung perkebunan kelapa sawit.

PTPN VIII Tambaksari melakukan aktifitas perkebunan kelapa sawit semenjak tahun 2003 dan dikembangkan secara besar-besaran dimulai pada tahun 2006 dan masih terus berjalan hingga saat ini. Berdirinya perusahaan perkebunan tentu akan memberikan dampak di sekitar perkebunan (Rusmawardi, 2007). Sebelum menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, sebagian besar masyarakat menanam tanaman nanas.

Alasan di balik alih fungsi lahan ini adalah nilai ekonomi kelapa sawit yang lebih tinggi, mengingat tingginya nilai kelapa sawit di pasaran. Lebih lanjut, langkah yang dilakukan PTPN VIII dalam penanaman kelapa sawit merupakan bagian dari solusi permasalahan tersebut dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong yang telah diusahakan oleh masyarakat secara turun temurun.

Keadaan ekonomi tidak memberikan penghasilan tambahan bagi PTPN VIII, sehingga dicoba untuk usaha budidaya kelapa sawit. Setelah ada peralihan lahan perkebunan dari nanas menjadi perkebunan kelapa sawit, beberapa masyarakat ada yang menerima dan ada yang belum bisa menerima kondisi perubahan tersebut. Sebagian kecil masyarakat masih tetap menanam nanas di lahan HGU milik perkebunan. Di Kabupaten Subang khususnya Subang bagian selatan yang didalamnya termasuk perkebunan milik PTPN VIII Tambaksari, sedang berkembang ke arah industri pariwisata. Sehingga permintaan nanas subang yang sudah terkenal di Jawa Barat juga ikut meningkat.

Pada bidang ekonomi banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya perkebunan kelapa sawit, seperti yang dikemukakan oleh salah satu warga di Desa Kumpay yang mengatakan bahwa, setelah adanya perkebunan kelapa sawit banyak masyarakat yang terbantu perekonomiannya. Namun, beberapa petani nanas mengeluh karena lahan perkebunan nanas terus menyempit padahal nanas sendiri merupakan ikon kota Subang.

Pada kondisi sosial, salah satu pekerja mengungkapkan adanya beberapa

kendala mengenai lahan perkebunan yang sedang disiapkan untuk pengembangan kelapa sawit. Tanah perkebunan yang belum termanfaatkan terkadang sudah ditanami nanas oleh masyarakat, padahal perusahaan sudah menandai dengan plang bahwa wilayah tersebut akan dikembangkan untuk penanaman kelapa sawit.

Oleh sebab itu, diperlukan studi untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit yang tinggal di sekitar wilayah perkebunan. Terbentuknya persepsi dapat dilihat dari adanya tujuan yang sama diantara masyarakat dengan perusahaan pengelola. Apabila terjadi perbedaan tujuan, maka akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda terhadap adanya aktifitas perusahaan perkebunan kelapa sawit. Dari latar belakang di atas, maka terumuskan masalah yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VIII Tambaksari *Afdeling* Sindangsari, Subang dilihat dari dampak sosial dan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif

dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kumpay, Kecamatan Jalancagak, Subang. Sumber data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disebarlang langsung kepada masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit PTPN VIII Tambaksari, Subang dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis skoring. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit. Analisis skoring digunakan untuk memberikan penilaian dari hasil penyebaran kuesioner untuk mengevaluasi setiap indikator sehingga menghasilkan nilai positif atau negatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dilihat dari Aspek Sosial**

Persepsi masyarakat terhadap perubahan kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat disebut sebagai dampak sosial. Berikut merupakan hasil survei mengenai persepsi masyarakat terhadap indikator-indikator variabel aspek sosial.

1) Mutu Pendidikan

Berikut merupakan data analisis skoring hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap indikator mutu pendidikan pada variabel

aspek sosial di lingkungan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.

**Tabel 1. Analisis Skoring Terhadap Indikator Mutu Pendidikan**

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)					Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS		
1.	Merasakan manfaat setelah adanya perkebunan kelapa sawit	0	14	30	26	30	74.4	Positif
2.	Turut berpartisipasi dalam forum pelatihan yang diadakan perusahaan	6	24	20	27	23	67.4	Positif
3.	Fasilitas pendidikan menjadi lebih baik	0	40	12	26	22	66	Positif
4.	Adanya peningkatan kualitas diri	2	45	9	32	12	61.4	Positif
<b>Rata-rata</b>							<b>67,3</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1, dari 100 orang responden sebanyak 30% responden memilih sangat setuju dengan merasakan manfaat dengan adanya perkebunan kelapa sawit secara umum yaitu seperti membantu perbanguan dalam lingkungan Desa Kumpay. Hal tersebut disetujui oleh 26% masyakat yang menjadi responden pada penelitian ini. Sementara itu, indikator adanya peningkatan kualitas diri memiliki skor terendah yaitu 61,4. Karena hanya sedikit masyakat yang dapat merasakan adanya perubahan kualitas diri setelah adanya perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan karena hanya beberapa masyarakat saja yang memiliki kesadaran akan melek pendidikan.

Masyarakat yang merasakan dampak fasilitas pendidikan yang lebih

baik, sebanyak 22% masyarakat merasa sangat setuju dan 26% masyarakat merasa setuju dengan perolehan skor 66 termasuk kedalam kategori positif. Pendidikan ini merupakan bekal utama untuk seseorang dalam melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit ini berdampak baik terhadap indikator mutu pendidikan. Namun, masih belum maksimal karena pembangunan perkebunan masih kurang berperan dalam pendidikan di Desa Kumpay. Dampak yang dirasakan masyarakat hanya berupa bantuan pembangunan saja, belum ada terobosan untuk meningkatkan taraf pendidikan untuk masyarakat di Desa Kumpay. Selain itu, sebanyak 50% masyarakat setuju dengan turut berpartisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh pihak perkebunan.

## 2) Sarana dan Prasarana

Berikut merupakan data analisis skoring hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap indikator sarana dan prasarana pada

variabel aspek sosial di lingkungan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.

**Tabel 2. Analisis Skoring Terhadap Indikator Sarana dan Prasarana**

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)					Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS		
1.	Adanya bantuan fasilitas publik yang diberikan perusahaan seperti tempat ibadah (masjid) dan lapangan	0	38	8	31	23	61.6	Positif
2.	Adanya bantuan fasilitas kesehatan yang lebih baik dengan pembangunan klinik di sekitar perkebunan dan pemukiman warga Kumpay	6	26	24	29	15	64.2	Positif
3.	Adanya bantuan perbaikan jalan umum sehingga lebih mudah melakukan aktifitas	13	20	22	33	12	62.2	Positif
<b>Rata-rata</b>							<b>62,67</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2, dari 100 orang responden dapat diketahui bahwa sebanyak 33 orang responden setuju dengan adanya perbaikan jalan umum sehingga memudahkan warga melakukan aktifitas sehari-hari dengan skor 62,7 termasuk dalam kategori positif. Sementara itu, indikator adanya bantuan untuk fasilitas umum rumah ibadah (masjid) memiliki skor 61,6 atau skor terendah dari indikator sarana dan prasarana. Selanjutnya, indikator bantuan fasilitas kesehatan yang lebih baik dengan pembangunan klinik di sekitar perkebunan dan pemukiman warga Kumpay memiliki skor 64,2. Sehingga, pada variabel sosial indikator sarana dan prasarana, responden memberikan nilai yang positif.

Masyarakat Desa Kumpay diberikan fasilitas umum yaitu lapangan sepak bola. Fasilitas tersebut diajukan oleh pemerintah Desa Kumpay untuk masyarakat umum melakukan kegiatan salah satunya yaitu melakukan adat istiadat *Raut Bumi* yang biasa dilakukan satu tahu sekali untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Bumi ini. PTPN VIII Tambaksari juga membantu perbaikan jalan utama antara perkebunan dan pemukiman warga, hanya saja terdapat beberapa perusahaan tambang yang dikelola di sekitar Desa Kumpay, sehingga hingga saat ini kondisi jalan masih belum sepenuhnya baik.

Pada dasarnya perusahaan memberikan bantuan terhadap pembangunan fasilitas umum yang diadakan di Desa Kumpay, namun hal

tersebut harus dilakukan pengajuan dulu dengan SOP yang telah disepakati antara pihak perusahaan dan pihak pemerintah setempat. Sehingga hingga saat ini kedua belah pihak antara perusahaan perkebunan dan pemerintah masih terus berkerja sama untuk saling memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit PTPN VIII Tambaksari.

3) Nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Berikut merupakan data analisis skoring hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap indikator nilai-nilai sosial pada variabel aspek sosial di lingkungan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.

**Tabel 3. Analisis Skoring Terhadap Indikator Nilai-nilai Sosial**

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)					Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS		
1.	Perusahaan perkebunan tidak mengganggu budaya atau ada istiadat yang sering masyarakat lakukan	1	2	9	79	9	78.6	Positif
2.	Perusahaan perkebunan tidak mengganggu kepentingan umum yang biasa dilakukan oleh masyarakat seperti gotong royong dalam kerja bakti	2	12	4	71	11	75.4	Positif
3.	Perusahaan perkebunan turut menjaga dan menciptakan keamanan di lingkungan kebun	2	20	23	42	13	68.8	Positif
<b>Rata-rata</b>							<b>74,27</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 3, dari 100 responden dapat diketahui bahwa 79% masyarakat merasa setuju dengan perusahaan perkebunan tidak mengganggu budaya atau adat istiadat setempat. Sementara itu, 71% masyarakat merasa setuju dengan perusahaan yang tidak mengganggu kepentingan umum masyarakat desa seperti kerja bakti. Namun, masyarakat yang merasa tidak setuju dikarenakan beberapa masyarakat yang bekerja di perusahaan perkebunan sudah jarang bahkan tidak mengikuti kegiatan

masyarakat di desa, namun mayoritas masyarakat tetap setuju bahwa hal tersebut tidak mengganggu berjalannya kegiatan maupun kepentingan masyarakat setempat. Pihak perusahaan juga seringkali mengadakan diskusi dengan para pemangku kepentingan di wilayah Desa Kumpay dalam rangka menyampaikan informasi atau masukan agar bisa tetap berjalan beriringan.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit turut menjaga dan menciptakan keamanan lingkungan kebun HGU warga milik perkebunan PTPN VIII Tambaksari.

Hal tersebut disetujui oleh 42% masyarakat Desa Kumpay. Disamping itu, 20% masyarakat merasa tidak setuju dengan adanya turun tangan perusahaan dalam menjaga HGU milik warga. Hal tersebut seharusnya sudah menjadi tanggung jawab warga masing-masing masyarakat yang menyewa lahan HGU milik perusahaan. Selain itu, masih banyak lahan tidur milik perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ditanami berbagai tanaman oleh masyarakat setempat, padahal pihak PTPN VIII Tambaksari sudah menandai lahan tersebut dengan plang bahwa akan ada perluasan lahan perkebunan kelapa sawit. Sehingga tentu saja lahan tidur yang sudah ditanami tanaman oleh masyarakat bukan menjadi tanggung jawab pihak perkebunan dalam menjaga keamanan dan kenyamanannya.

Berdasarkan hasil analisis skoring didapatkan nilai skor rata-rata setiap indikator dari variabel dampak sosial seperti tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Skor Rata-Rata Setiap Indikator Dari Variabel Dampak Sosial**

<b>Indikator</b>	<b>Skor Rata-rata</b>
Mutu Pendidikan	67,3
Sarana Prasarana	62,67
Nilai-nilai sosial	74,27
<b>Rata-Rata</b>	<b>68,08</b>

Berdasarkan hasil analisis skoring tabel 4, bahwa variabel dampak sosial dengan nilai skor rata-rata 68,08 menunjukkan bahwa variable sosial berpengaruh positif terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit PTPN VIII Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dilihat dari Aspek Ekonomi**

Setiap pelaku ekonomi mengalami dampak ekonomi, yang berdampak pada perilakunya. Indikator pada kondisi ekonomi suatu wilayah:

#### 1) Tenaga kerja

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan tenaga kerja, baik dari tenaga kerja lokal maupun luar daerah disesuaikan dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Berikut merupakan data analisis skoring hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap indikator tenaga kerja pada dampak sosial di lingkungan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.



**Tabel 5. Analisis Skoring Terhadap Indikator Tenaga Kerja**

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)					Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS		
1.	Adanya perluasan tenaga kerja untuk warga lokal	2	3	10	74	11	77.8	Positif
2.	Adanya pemerataan dalam kesempatan kerja	2	21	24	48	5	77.8	Positif
3.	Para calon tenaga kerja diberikan pelatihan dahulu sebelum terjun langsung ke dunia kerja	2	5	40	53	0	69.2	Positif
<b>Rata-rata</b>							<b>74,9</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa 74% masyarakat merasa setuju dengan adanya perluasan tenaga kerja untuk warga lokal khususnya masyarakat asli Desa Kumpay. Sementara itu adanya pemerataan dalam kesempatan kerja juga turut dirasakan oleh masyarakat Desa Kumpay. Dapat diketahui juga bahwa cukup banyak masyarakat lokal yang bekerja menjadi tenaga kerja tetap di PTPN VIII Tambaksari dengan profesi yang berbeda beda. Diantaranya adalah mandor, buruh petani dan karyawan kantor. Menurut salah satu karyawan tersebut, ini adalah hal baik yang dirasakan oleh masyarakat. Kondisi ekonomi sebagian masyarakat dapat terbantu. Selain itu, perusahaan perkebunan kelapa sawit PTPN VIII Tambaksari pun membuka peluang pekerjaan bagi para pekerja lepas. Seperti pada musim pembibitan atau pembersihan lahan dari gulma-gulma, biasanya pihak perkebunan membuka peluang untuk beberapa masyarakat bekerja dalam beberapa waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi para masyarakat lokal untuk bekerja di area perkebunan. Namun perusahaan juga memiliki kriteria yang perlu dipenuhi oleh para calon pekerja. Sehingga perusahaan memberikan kesempatan bagi para calon pekerja yang lulus kualifikasi untuk ikut serta dalam pelatihan yang diadakan agar bisa berkerja secara maksimal.

## 2) Usaha kerja baru

Kehadiran perkebunan kelapa sawit sedikitnya menghadirkan usaha kerja baru yang tercipta. Hal ini merupakan sebuah peluang kerja yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sehingga pendapatan masyarakat dapat menjadi lebih baik. Namun, besarnya jumlah penghasilan yang didapat dari hasil usaha yang dijalankan bukanlah menjadi tolak ukur. Konsistensi dalam usaha merupakan hal yang paling utama. Berikut merupakan

data analisis skoring hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap indikator usaha kerja baru pada variabel aspek sosial di lingkungan

masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.

**Tabel 6. Analisis Skoring Terhadap Indikator Usaha Kerja Baru**

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)					Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS		
1.	Diberikan kesempatan menyewa lahan di sekitar perkebunan untuk membuka usaha baru seperti rumah makan, bengkel	4	32	10	30	24	67.6	Positif
2.	Pendapatan usaha lebih meningkat	4	16	22	39	19	70.6	Positif
3.	Bebas berkreasi memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan usaha baru	2	7	42	28	21	71.8	Positif
<b>Rata-rata</b>							<b>70</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6, dapat diketahui bahwa masyarakat bebas berkreasi memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan usaha baru dengan skor 71,8 termasuk dalam kategori positif. Sementara itu pendapatan usaha masyarakat meningkat memiliki skor 70,6. Selanjutnya, masyarakat diberikan kesempatan menyewa lahan disekitar perkebunan untuk membuka usaha baru seperti rumah makan, bengkel memiliki skor 69,2 atau terendah dalam indicator tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lingkungan perkebunan kelapa sawit lebih tepatnya di pinggir jalan utama perkebunan dan pemukiman, banyak masyarakat yang menyewa lahan tersebut untuk membuka usaha baru seperti bengkel dan warung. Bagi masyarakat

yang tidak mempunyai pekerjaan ataupun yang sudah berusia lanjut, hal tersebut merupakan potensi untuk membuka usaha untuk meningkatkan penghasilan mengingat jalan utama tersebut merupakan jalan penghubung bagi masyarakat Subang yang akan pergi ke Sumedang. Konsumen ini merupakan para pendatang dari masyarakat luar ataupun para tenaga kerja perkebunan yang membutuhkan keperluan makanan ataupun bengkel atau hanya sekedar pendatang yang ingin menikmati pemandangan dari perkebunan kelapa sawit.

### 3) Jumlah penduduk dan kesempatan kerja

Bertambahnya jumlah penduduk maka akan berkurang kesempatan kerja jika tidak diimbangi dengan pembukaan lapangan pekerjaan baru. Perkebunan

kelapa sawit PTPN VIII Tambaksari, Subang merupakan harapan bagi para masyarakat lokal khususnya para petani yang turut merasakan adanya peralihan perkebunan nanas menjadi perkebunan kelapa sawit. Sehingga PTPN VIII Tambaksari dianggap akan mampu menyerap tenaga kerja untuk menekan angka pengangguran. Berikut merupakan

data analisis skoring hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap indikator jumlah penduduk dan kesempatan kerja pada variabel aspek sosial di lingkungan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.

**Tabel 7. Analisis Skoring Terhadap Indikator Jumlah penduduk dan kesempatan kerja**

No.	Pertanyaan	Jumlah (orang)					Skor	Kategori
		STS	TS	R	S	SS		
1.	Perusahaan perkebunan memberikan ruang untuk warga lokal memiliki kesempatan kerja yang sama dengan pendatang	8	22	19	36	15	65.6	Positif
2.	Dengan adanya perusahaan perkebunan tidak mengganggu mobilisasi warga dalam menjalankan aktifitas sehari-hari	2	0	21	49	28	80.2	Positif
3.	Merasakan kehidupan menjadi lebih baik setelah adanya perusahaan perkebunan	6	11	51	27	5	62.8	Positif
<b>Rata-rata</b>							<b>69,5</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7, dapat diketahui bahwa masyarakat merasa pihak perkebunan tidak mengganggu mobilisasi warga dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dengan skor 80,2 termasuk dalam kategori positif. Sementara itu, perusahaan perkebunan memberikan ruang untuk warga lokal memiliki kesempatan kerja yang sama dengan pendatang memiliki skor 65,6. Selanjutnya, masyarakat merasakan kehidupan menjadi lebih baik setelah adanya perusahaan perkebunan memiliki skor 62,8 atau terendah dalam indicator tenaga kerja.

Hal ini berarti beriringan antara bertambahnya jumlah penduduk karena tenaga kerja pendatang yang bekerja di PTPN VIII Tambaksari, Subang dan kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat setempat karena perusahaan memiliki kriteria tertentu untuk menjadi pegawai sehingga alternatif lain harus mencari pekerja lain yang bukan berasal dari warga setempat atau dengan kata lain disebut pendatang. Disamping itu, banyak masyarakat yan membuka usaha sendiri dengan menyewa lahan disamping perkebunan kelapa sawit, sehingga masyarakat luas seringkali hanya sekedar

jalan-jalan melewati wilayah tersebut. Hal tersebut memberikan dampak positif karena perubahan yang telah dilakukan diharapkan dapat terus berjalan seiring dengan berjalannya perkebunan kelapa sawit. Dengan begitu juga dapat menambah penghasilan bagi para masyarakat yang membuka usaha di wilayah tersebut sehingga kehidupannya bisa lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis skoring didapatkan nilai skor rata-rata setiap indikator dari variabel dampak sosial seperti tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Skor Rata-Rata Setiap Indikator Dari Variabel Dampak Ekonomi**

Indikator	Skor Rata-rata
Tenaga Kerja	74,9
Usaha kerja baru	70
Jumlah penduduk dan Kesempatan kerja	69,5
<b>Rata-Rata</b>	<b>71,47</b>

Berdasarkan hasil analisis skoring tabel 8, bahwa variabel dampak ekonomi dengan nilai skor rata-rata 71,47 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi berpengaruh positif terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit PTPN VIII Tambaksari Afdeling Sindangsari, Subang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi masyarakat secara umum masyarakat yang ada di Desa Kumpay

memiliki persepsi positif terhadap perusahaan kelapa sawit pada indikator dampak sosial yang meliputi mutu pendidikan, sarana dan prasarana, nilai-nilai sosial dengan skor rata-rata 68,08 termasuk dalam kategori positif. Setidaknya ada beberapa dampak sosial yang bersifat positif yaitu bantuan perbaikan sarana dan prasana seperti tempat beribadah (masjid) dan jalan. Perbaikan sarana dan prasarana tersebut membantu masyarakat sekitar terutama bagi mereka yang seringkali mengadakan kegiatan ditempat ibadah (masjid) karena hampir setiap hari di setiap daerah di Desa Kumpay diadakan kegiatan pengajian rutin di tempat ibadah (masjid).

Persepsi masyarakat secara umum masyarakat yang ada di Desa Kumpay memiliki persepsi positif terhadap perusahaan kelapa sawit pada indikator dampak ekonomi yang meliputi tenaga kerja, usaha kerja baru, dan jumlah penduduk dan kesempatan kerja dengan skor rata-rata 71,47 termasuk dalam kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat karena perusahaan memberikan bantuan terhadap masyarakat seperti membuka kesempatan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal dan peluang usaha untuk masyarakat setempat

seperti rumah makan, warung dan bengkel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., Arpah, M., & Junaidi, A. (38-48). Analisis Kesiapan Petani Swadaya Dalam Menghadapi Rancangan Peraturan Presiden NO. 44 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan Ditinjau Dari Aspek Status Lahan, Legalitas Dan Sumber Bibit Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(1), 2019.
- Arifandy, M. I. (2017). Analisis Pengelolaan Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Implementasi Indonesian Sustainability Palm Oil. Analisis Pengelolaan Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Implementasi Indonesian Sustainability Palm Oil . *Dissertation doctoral Bogor Agricultural University*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication.
- Deasy, A. (2017). Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di kecamatan batang alai utara, kabupaten hulu sungai tengah. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9-12.
- Dedy. (2021). Persepsi Masyarakat Atas Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT Astra Raya Lestari II Desa Salugatta Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ernah, D. T. (2018). Pengelolaan Perkebunan KelapaSawit Berdasarkan Prinsip ISPOdi PTPN VIII Cikasungka, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Vol. 23 (3)*, 190-195.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Haryanti, N. M. (n.d.). Strategi Implementasi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Era Industri 4.0 . *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*.
- Hasibuan, M., & Nurdelila, R. (2019). Pengaruh Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Dampaknya pada Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 325-342.
- Irwansyah, I. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Rumah Potong Hewan di Desa Oi Maci Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Doctoral dissertation*.
- Iskandar, S. P. (2018). Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Inti-Plasma. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 7 (1), 10-18.
- Legi, K. (2016). Analisis Persepsi Stakeholder Terhadap Pengembangan Integrasi Perkebunan Kelapa Sawit-Ternak Sapi Potong di Kecamatan Kongbeng. *Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur. Sangatta*.
- Mustofa, R. (2020). Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Siak. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Nurka, A. (2020). Persepsi Masyarakat Mengenai Kondisi Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara . *Doctoral Dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo*.

- Palupi, L. K. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia. *Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.
- Pratama, A. (2019). Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat) . *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Prisman Andri Lesmana Sihombing, E. (2018). Kajian Sosial Lingkungan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Berdasarkan ISPO Di PTPN VIII Tambaksari Subang Jawa Barat. *Agricore : Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3 (2).
- Purba, J. H. (n.d.). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 43 (1).
- Ramadhani, M. T., & Maulidian, M. O. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Aspek Ekologi Dan Ekonomi Di Gampong Cot Girek, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5(2).
- Salma, S. (2016). Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan| Karossa Kabupaten| Mamuju Tengah . *Doctoral dissertation UIN Alauddin Makassar*.
- Schindler, P. S., & Cooper, D. R. (2014). *Business Research Methods*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.
- Setiawan, K. (2020). Komparasi impresi pandemi covid-19 terhadap kehidupan sosial pelaku usaha perkebunan kelapa sawit raykat dan swasta. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 278-284.
- Sirait, M. T. (2020). Analisis Tataniaga Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) (Studi Kasus: Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara). *Agriprimatech*, 3 (2), 74-83.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R. A., & Efendi, M. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 2(2), 71-78.
- Wijayanti, E., & Yazid, M. (2020). Persepsi Petani Terhadap Kriteria Lingkungan Dalam Pembiayaan Sektor Agribisnis Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Prodi Agribisnis*, 1-1, 1-10.